

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Untuk menciptakan generasi yang berkualitas, pendidikan harus dilakukan sejak usia dini dalam hal ini melalui pendidikan anak usia dini (PAUD), yaitu pendidikan yang ditujukan bagi anak sejak lahir hingga usia 6 tahun. PAUD menjadi sangat penting mengingat potensi kecerdasan dan dasar-dasar perilaku seseorang terbentuk pada rentang usia ini. Sedemikian pentingnya masa ini sehingga usia dini sering disebut *the golden age* (usia emas).

Anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dan lingkungan, melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak.

Perkembangan gerak yang terjadi pada masa anak TK adalah berupa peningkatan kualitas penguasaan pola gerak yang telah bisa dilakukan pada masa bayiserta peningkatan variasi berbagai macam pola-pola gerak dasar. Peningkatan kemampuan gerak terjadi sejalan dengan meningkatnya kemampuan koordinasi mata, tangan dan kaki. Perkembangan gerak bisa terjadi dengan baik apabila anak memperoleh kesempatan cukup besar untuk melakukan aktivitas fisik dalam bentuk gerakan-gerakan yang melibatkan keseluruhan bagian-bagian anggota tubuh.

Anak TK memiliki kecenderungan mempunyai minat yang besar untuk selalu melakukan aktivitas gerak fisik, sehingga selalu tampak aktif bergerak. Waktu tidak makin berkurang, selalu ingin bermain. Di dalam bermain kemampuan memusatkan perhatian masih tidak tahan lama, sehingga selalu memiliki aktivitas. Anak kecil memiliki sifat imajinatif, imitative, dan rasa ingin tahu yang besar. Juga memiliki sifat individualistis, egosentris, dan suka gaduh.

Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri, misalnya kemampuan untuk duduk, menendang, berlari dan lain-lain. kemampuan motorik bukan suatu kemampuan yang akan berkembang begitu saja melainkan melalui sebuah proses belajar dan latihan. pada saat anak mulai dengan kemampuan mototiknya, gerakan tubuh yang dilakukan

masih kaku. akan tetapi, dengan banyak berlatih dan mengulang-ulang berbagai gerakan lama kelamaan ia menjadi terbiasa dan dapat menguasai gerakan-gerakan tersebut.

Perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot yang terkoordinasi. Pengendalian tersebut berasal dari perkembangan refleksi dan kegiatan masa yang ada pada waktu lahir. Sebelum perkembangan tersebut terjadi, anak akan tetap tidak berdaya. Akan tetapi, kondisi ketidakberdayaan tersebut berubah secara cepat. Selama 4 atau 5 tahun kehidupan pertama pascalahir, anak dapat mengendalikan gerakan yang kasar. Gerakan tersebut melibatkan bagian badan yang luas yang digunakan dalam berjalan, berlari, melompat, berenang dan sebagainya.

Menurut Permendiknas No. 58 tahun 2009 tingkat pencapaian perkembangan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun sebagai berikut :

1. Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan.

Anak dalam melakukan aktivitas tentunya menggunakan gerak tubuh, gerak tubuh yang dilakukan secara terkoordinasi dapat menjadi tolak ukur perkembangan anggota tubuh anak pada setiap jenjang umur. Keseimbangan dan kelincahan tentu menjadi faktor penting dalam melakukan gerakan tubuh.

2. Melakukan permainan fisik dengan aturan

Permainan yang dilakukan pada usia dini melibatkan fisik atau gerakan motorik kasar. Permainan sangatlah penting bagi anak sehingga dibutuhkan kecakapan guru untuk mengarahkan permainan untuk dilakukan secara teratur agar tidak menimbulkan akibat dan efek kesalahan fisik dalam perkembangan tubuh lainnya.

3. Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri

Bagi anak usia dini gerakan tangan kanan dan kiri merupakan anggota tubuh yang paling dominan digunakan dalam kegiatan bermain. Keterampilan menggunakan tangan dalam bermain tentu dapat bermanfaat untuk perkembangan tubuh lainnya.

Gerakan motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak. Gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas otot-otot besar seperti otot tangan, otot kaki dan seluruh tubuh anak. Perkembangan motorik kasar anak lebih dulu dari pada motorik halus, misalnya anak akan lebih dulu memegang benda-benda yang ukuran besar dari pada ukuran yang kecil.

Permainan bola basket untuk anak usia dini, haruslah sesuai dengan tahapan perkembangan dan kemampuan anak usia dini. Untuk itu perlu dilakukan modifikasi dalam permainan bola basket untuk anak usia dini. Adapun materi yang dimodifikasi dalam permainan bola basket untuk anak usia dini adalah tinggi ring, bola, lapangan, jumlah pemain, dan peraturan atau langkah-langkah permainan.

Berdasarkan kenyataan lapangan bahwa pada saat melakukan kegiatan Olahraga anak-anak tidak semuanya mengikuti kegiatan tersebut. Sebagian anak-anak yang lain melakukan kegiatan sendiri dan ada yang hanya duduk melihat. dan guru hanya mengawasi anak dan membiarkan mereka memilih permainan. Hal ini juga dilihat ketika Mereka tidak ikut bermain mereka hanya duduk dan melihat teman yang sedang bermain. Selain itu juga motorik kasar anak dapat dilihat dari rendahnya kemampuan anak dalam mengikuti aktivitas olahraga, keberanian anak dalam menghadapi tantangan belum nampak, serta partisipasi anak dalam kegiatan permainan belum maksimal. Sasaran dalam penelitian ini yaitu ditujukan kepada anak-anak di TK Patriotik kelompok B yang berusia 5-6 tahun.

Berdasarkan hasil observasi pada anak yang dilakukan di sekolah terlihat bahwa kemampuan motorik kasar dengan menggunakan permainan bola basket pada anak kelompok B menunjukkan bahwa dari 24 anak terdapat 18 anak yang sudah mampu dan 6 anak yang belum mampu. anak belum sepenuhnya mampu dalam mengembangkan kegiatan motoriknya secara baik sesuai dengan tingkat penyapaian perkembangan anak.

Menyikapi hal tersebut, maka diperlukan guru sebagai tenaga pendidik, juga fasilitas atau media yang digunakan dalam pembelajaran di kelas dan di luar kelas. Dan sebagai pendidik guru haruslah menggunakan teknik atau cara yang tepat dalam upaya menciptakan suasana aman dan nyaman dalam pembelajaran. Salah satu cara yang dapat digunakan dalam upaya mengembangkan kemampuan motorik kasar anak melalui sebuah permainan bola basket.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai “ **Deskripsi Kemampuan Motorik Kasar Anak Pada Permainan Bola Basket Kelompok B TK Patriotik Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka identifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Permainan yang dilakukan guru belum menarik dan kurang kreatif
- b. Kurangnya perhatian guru terhadap perkembangan motorik kasar pada anak
- c. Rendahnya partisipasi anak terhadap suatu kegiatan permainan

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “ Bagaimanakah Kemampuan Motorik Kasar Anak Pada Permainan Bola Basket Pada Anak Kelompok B TK Patriotik Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah : Untuk Mendeskripsikan Kemampuan Motorik Kasar Anak Pada Permainan Bola Basket Pada Anak Kelompok B TK Patriotik Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.5.1 Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dan pengetahuan dalam mengembangkan motorik kasar melalui permainan sederhana.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah konsep-konsep atau teori-teori serta permainan yang menyenangkan bagi anak.

1.5.2 Secara Praktis

- a. Bagi Guru
Memberikan pengetahuan dalam proses pembelajaran khususnya dalam mengembangkan motorik kasar pada anak.
- b. Bagi anak
Agar Motorik kasar anak lebih berkembang melalui permainan bola basket.
- c. Bagi Peneliti
Dapat dijadikan sebagai referensi Dan menjadi bahan informasi bagi pelaksanaan penelitian-penelitian selanjutnya yang ada kaitan dengan tema penelitian ini.